

PERANAN PERPUSTAKAAN BAGI KELUARGA SEJAHTERA DALAM RANGKA PENAGGULANGAN KEMISKINAN

Nuromas Hasibuan

Kepala Perpustakaan UPT STAIN Padang Sidempuan

Abstrak

Ledakan informasi adalah merupakan faktor utama terhadap sikap yang harus diperankan oleh para pustakawan dewasa ini. Pustakawan, karena itu, sangat dituntut untuk melakukan berbagai reorientasi dan berbagai pembenahan diri ditengah perkembangan teknologi informasi yang membentuk informasi global. Dengan pemanfaatan berbagai sarana teknologi informasi maka suatu hal yang tidak mustahil bahwa pemberdayaan perpustakaan dapat juga ditujukan untuk keperluan keluarga sejahtera dalam rangka penanggulangan kemiskinan di tanah air.

Kata Kunci : Peran Perpustakaan, Ledakan Informasi, Keluarga Sejahtera, dan Penanggulangan Kemiskinan.

Pendahuluan

Perpustakaan memiliki fungsi strategis bagi bangsa yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, dimana upaya pengoptimalan perpustakaan tersebut sesuai dengan tuntutan di era informasi global saat ini.

Sistem Perpustakaan Nasional adalah merupakan suatu kesatuan yang terpadu dari berbagai kegiatan perpustakaan yang terkait satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan bagi pelayanan masyarakat secara mantap. Perpustakaan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dan bangsa.

Di era informasi saat ini, perpustakaan dan para tenaga perpustakaan haruslah mampu bersikap sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi sebagaimana yang diharapkan masyarakat. Karena itu setiap tenaga perpustakaan berkewajiban : melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian; meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. (Undang-undang Nomor. 2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional), halaman 62.

Dalam arus globalisasi dan informasi saat ini, peran serta penduduk sebagai sumber daya pembangunan semakin menonjol. Penduduk tidak lagi dilihat sekedar hanya sebagai faktor produksi barang dan jasa, tetapi juga

semakin dilihat sebagai produsen, konsumen, sumber pemikiran dan sumber motivasi pembangunan.

Dalam pemikiran semacam ini semakin diyakini bahwa untuk keberhasilan pembangunan nasional, penduduk disamping harus memiliki keterampilan atau penguasaan teknologi, harus pula memiliki wawasan cara berfikir dan orientasi nilai tertentu yang menghargai sesuatu sesuai dengan budaya bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Informasi Perpustakaan

Sebagai suatu sistem informasi, perpustakaan berperan dalam melakukan alih informasi (information transmission) kepada masyarakat, dan karenanya berfungsi sebagai antar muka (interface) antara sumber-sumber informasi dengan masyarakat pemakai.

Seorang pustakawan Amerika Serikat, Samuel Green, mengatakan bahwa pentingnya suatu pertolongan perorangan untuk permintaan akan informasi dari seorang penanya. Dia mengemukakan suatu ungkapan yang berbunyi "Seorang petugas referensi/arsip adalah seorang yang memberi nafkah informasi kepada masyarakat". (William A. Katz. *Introduction to Reference Work*, 1975 : 5)

Di samping itu, menurut William A. Katz bahwa layanan informasi sering terlihat sebagai suatu tempat untuk mendapatkan jawaban dari suatu masalah seseorang yang terkadang membingungkan, misalnya saja, mencari alamat, namun beliau menambahkan bahwa sebagian informasi menganggap bahwa hal ini tidak dipandang sebagai informasi utama. (William A. Katz : 6) Oleh karenanya perpustakaan sebagai gudang informasi, harus ditata sedemikian rupa agar informasi yang terdapat di dalamnya dapat dimanfaatkan pemakai seefisien mungkin.

Informasi merupakan hal yang esensial bagi setiap orang dalam berbagai keperluan dan kepentingan. Namun tingkat dan tipe informasi yang dibutuhkan tersebut tergantung pada individu. Seseorang yang profesional seperti, guru, ilmuwan, membutuhkan lebih banyak data dan fakta dari pada masyarakat pemakai lainnya. Bila dikaitkan dengan masa sekarang ini bahwa seseorang harus menguasai informasi, karena informasi yang dibutuhkan, layanan informasi dan referensi harus melakukan pendekatan-pendekatan saling terkait satu sama lain. Langkah – langkah tersebut diantaranya adalah :

- Mengembangkan unsur-unsur informasi yang perlu.
- Mengumpulkan informasi.
- Merekam, memilih, mengevaluasi dan menafsirkan informasi.
- Menyebarkan informasi kepada pemakai (William A. Katz, *Ibid* : 6).

Jasa layanan informasi dan referensi perpustakaan bertindak sebagai antar muka (*inter face*) antara dua dunia, yaitu masyarakat sebagai kelompok pemakai dan dunia sumber-sumber informasi dalam bentuk tercetak.

Lancaster menyebutkan fungsi jasa layanan informasi, yaitu pasif dan aktif. Sebagai peran yang agak pasif, layanan informasi berfungsi mengupayakan bahwa setiap dokumen (dalam hal ini istilah dokumen digunakan dalam arti seluas-luasnya. Lihat : Irma Utari Aditirto, 1986 : 32) atau informasi yang diperlukan oleh seorang anggota kelompok pemakai harus disediakan baginya, sedapat mungkin pada saat ia memerlukannya. Dalam arti yang lebih aktif, fungsi jasa informasi ialah mengerahkan perhatian para anggota kelompok pemakai ke dokumen atau data yang biasa membantu mereka dalam pemecahan masalah atau pembuat keputusan (F.W. Lancaster, 1979 : 26). Layanan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan memperkenalkan kriteria baru di bidang yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota.

Suatu jasa layanan informasi yang efisien dan modern mestinya menjamin, bahwa praktis setiap dokumen dari khasanah literatur yang ada, data apapun yang terkandung dalam suatu dokumen sehingga harus dapat diakses oleh semua anggota yang memerlukannya. Implikasinya ialah bahwa semua sumber informasi atau paling tidak beberapa dokumennya, meskipun tidak semuanya, harus tersedia pada perpustakaan yang bersangkutan (dikutip oleh Utari Aditirto dari Louren B. Dayle, 1975 : 19).

Dalam memenuhi fungsinya sebagai antar muka (*inter face*) menurut Lancaster suatu jasa layanan informasi perlu melakukan tiga kegiatan utama : pengadaan, penyimpanan dokumen dan pengorganisasian serta pengawasan dokumen, dan penyebaran informasi tentang dokumen ini lewat berbagai bentuk layanan seperti penelusuran literatur (F.W. Lancaster, 1979 : 132).

Untuk membantu memperlancar kegiatan layanan informasi dan referensi, ALA (*American Library Association*) memberikan kontribusi ringkas berupa garis pedoman yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori :

Layanan langsung

Referensi atau layanan informasi, merupakan pemberian bantuan perorangan pada pemakai yang mencari informasi. Layanan seperti ini dilakukan atas jawaban yang agak meragukan pemakai. Petugas memberi informasi dengan merujuk kepada bibliografi, disamping kemampuan petugas dalam teknik penanganan informasi tersebut.

Instruksi secara formal dalam menggunakan perpustakaan atau pusat informasi dan sumber-sumbernya. Layanan ini terdiri atas kegiatan yang berpartisipasi, misalnya dengan membantu pemakai mengerti menggunakan kartu katalog dan bagaimana cara menggunakan perpustakaan.

Layanan tidak langsung

Layanan ini memberikan gambaran kepada pemakai bagaimana cara menggunakan sumber-sumber informasi (seperti, bibliografi, indeks dan sebagainya) dan penyuluhan layanan informasi perpustakaan melalui kerjasama dengan perpustakaan pusat informasi lain.

Urgensi Informasi Dalam Peningkatan Keluarga Sejahtera

Keluarga merupakan wahana pengendalian dan penyesuaian sosial bagi anggota-anggotanya. Selain itu keluarga juga merupakan tempat perlindungan bagi anggotanya dari berbagai ancaman yang bersifat fisik maupun non fisik. Dengan jumlah yang besar dan peranannya yang demikian strategis, jika keluarga tersebut dapat dipersiapkan dengan baik, akan dapat menjadi institusi pembangunan yang sangat vital, terutama dalam ikut menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk dapat berperan sebagai wahana penyiapan sumber daya insani pembangunan dan keluarga sejahtera, keluarga tersebut harus memiliki kualitas tertentu sehingga dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Pembangunan keluarga sejahtera merupakan upaya pembangunan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar memiliki kemandirian dan ketahanan yang tinggi sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Fungsi keluarga tersebut meliputi fungsi agama, fungsi sosial, fungsi budaya, fungsi kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pemeliharaan lingkungan untuk segala zaman. Agar supaya keluarga dapat mencapai fungsi di atas seoptimal mungkin, sumber informasinya lebih lengkap di Perpustakaan.

Indonesia masih belum mampu berkembang sebagai pemrakarsa dan pelaksana pembangunan bagi anggotanya sendiri, karena mereka masih belum atau baru sebatas mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Mereka masih berada pada fase Keluarga Prasejahtera atau Keluarga Sejahtera I. Mereka belum mampu memenuhi kebutuhan sosial, apalagi kebutuhan pengembangannya. Alasan faktor ekonomi inilah maka diperlukan Program Penanggulangan Kemiskinan.

Strategi Memasyarakatkan Informasi Perpustakaan.

Tingkah laku manusia di satu sisi, tunduk kepada motivasi, disisi lain ia berhubungan dengan faktor intelektual, logika, moralitas dan kemerdekaannya.

Ada berbagai strategi memasyarakatkan informasi perpustakaan. Secara umum dapat dibagi dua :

1. Pemakai menanyakan / bertanya tentang hal-hal yang dikenal. Permintaan jenis ini biasa untuk dokumen khusus, buku artikel, judul, atau sumber

berita. Petugas harus menunjukkan informasi yang dibutuhkan melalui katalog, indeks, bibliografi atau sumber-sumber yang serupa.

2. Pemakai menanyakan informasi tanpa tahu sumber spesifiknya. Pertanyaan seperti ini biasanya dilakukan dengan interview. Kebanyakan pertanyaan referensi dalam jenis ini, khususnya di sekolah dan perpustakaan umum karena pemakai tersebut, memiliki sedikit pengetahuan tentang layanan referensi.

Selain 2 di atas strategis pertanyaan referensi dan informasi dapat dibagi menjadi 4 tipe :

Pertama, Petunjuk/bimbingan. "Dimana kartu katalog, dimana indeks, dimana telepon". Informasi umum atau pertanyaan seperti ini hanya menunjukkan lokasi, waktu yang dibutuhkan juga tidak banyak.

Kedua, Petunjuk yang sudah tertulis/tertera. "Siapa nama Gubernur Sumatera Utara, berapa panjang sungai Amazon, siapa yang tertinggi di dunia". Permintaan informasi seperti ini biasanya dapat ditemukan tanpa menemui banyak kesulitan. Petugas memberi petunjuk untuk melihat ensiklopedi, almanak, atau indeks.

Ketiga, Pencarian khusus. "Dimana saya bisa menemukan informasi bisnis, ada makalah tentang Pinguin (Angsa Kutub Selatan)". Spesifik search seperti ini biasanya dengan memberikan dokumen seperti, daftar kutipan, buku atau layanan. Seperti permintaan bibliografi, mempersiapkan pidato, pemakai lebih membutuhkan.

Keempat, Riset. Pertanyaan riset biasanya diidentifikasi dari pertanyaan spesialis yang mencari informasi detail. Permintaan jenis ini biasanya kebanyakan dari profesor, bisnismen, ilmuwan, atau seorang yang telah mencari data untuk informasi tambahan dari penelitiannya. Dalam pertanyaan seperti ini meliputi trial and error, karena biasanya peneliti memiliki ide-ide yang masih menemukan yang spesifik, dan jawaban untuk pertanyaan tersebut secara lengkap tergantung pada apa yang ditemukan peneliti tersebut. (William A. Katz, 1975 : 203).

Untuk memudahkan pemakai dalam menemukan informasi, bagaimana cara yang paling efisien menemukan jawaban dari suatu pertanyaan, perlu adanya penggolongan pertanyaan tersebut. Untuk lebih jelasnya, strategi tersebut dijelaskan oleh William A. Katz., 1975, dalam tabel di bawah ini.

STRATEGI INFORMASI (TIPE PERTANYAAN)	KATALOG	BUKUTAHUNAN	MANUAL	INDEKS	BUKUPEGANGAN	ENSIKLOPEDI	DIREKTORI	KAMUS	BIOGRAFI	BIBLIOGRAFI	ATLAS	ALMANAK
Singkatan								X				
Alamat							X		X			X
Latar Belakang, Sejarah, Negara, Pemerintah, Sejarah Etnis	X					X						X
Biografi						X			X			
Buku, Harga Buku dan Penerbit	X									X		
Tinjauan Buku, Artikel, Majalah				X								
Negara Data Terbaru		X		X		X					X	
Berita Terbaru, Penggalan		X		X		X						X
Defenisi Kota						X		X				
Essay	X			X								
Geografi, Lokasi, Daerah, Peta, Nama Kota, Sungai, Kutipan								X			X	
Jawaban Pertanyaan "Berapa Bayak", "Bagaimana"		X	X	X	X	X						
Nama Suatu Organisasi, Institut							X					
Pekerjaan Seseorang									X			
Presiden						X			X			
Pertanyaan "Mengapa", "Siapa Dia"				X	X	X	X		X			
Statistik, Perjalanan		X		X	X	X						

Strategi informasi dan kategori pertanyaan yang tertera dalam tabel di atas sangat membantu pemakai dalam menemukan informasi, yang saling berhubungan dengan jasa layanan informasi dan referensi yang berfungsi membantu pemakai memecahkan masalahnya dalam mengambil suatu keputusan tentang suatu sumber informasi. Dengan demikian pemakai dapat membedakan sumber informasi apa yang paling tepat menjawab kebutuhannya.

- Butuh ilmu, karena kebodohan, tidak mau menanya informasi
- Butuh pengalaman, karena sudah ada ilmu
- Butuh ekonomi, mungkin terlalu banyak anak, untuk diberikan biaya primer
- Butuh bimbingan dan penyuluhan dari pihak berwang. Semua kebutuhan yang di atas ini, dapat tertolong dengan menemukan informasi yang ada di perpustakaan.

Kebutuhan ini membentuk bermacam-macam motif. "Motif utama yang ada dibalik aktivitas manusia dapat diklasifikasi dengan motif untuk aktualisasi diri, motif pemeliharaan diri, motif penghargaan diri disamping pembagian motif primer dan motif skunder". (Dr. Achmad Mubarak, M.A., 2000 : 172)

Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam rangka peningkatan penanggulangan kemiskinan pada dasarnya adalah usaha pemberdayaan Keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I agar dapat melepaskan diri dari keterbelakangan sosial ekonominya.

Kegiatan pokoknya adalah sebagai berikut :

- a. Membantu keluarga agar mau dan mampu mengembangkan kegiatan kewirausahaan melalui UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dalam membentuk Pelaju-Keluarga (Petik Olah, Kams, Jual dan Untung oleh Keluarga). Pasar mingguan dan sebagainya
- b. Membantu keluarga agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan kemitra usaha terutama dalam hal teknologi dan pemasaran.
- c. Membantu keluarga agar mau dan mampu menguasai teknologi dan memanfaatkan modal melalui Gerakan Takesra (Tabungan Keluarga Usaha) dan pemanfaatan Kukesra (Kredit Usaha Keluarga Sejahtera). (Kuat, 1996 : 7)

Untuk meningkatkan sosial ekonominya, diadakan perubahan : "Tingkah laku manusia disatu sisi tunduk kepada motivasi orientasi dan kecenderungan yang dimilikinya, disisi lain ia berhubungan dengan faktor intelektual, logika, moralitas dan kemerdekaanya. Jika seseorang telah mengambil keputusan untuk menggapai sesuatu, maka ia mau memusatkan perhatian dan pekerjaannya pada pencapaian hal yang diinginkan itu. Dalam perspektif ini maka tingkah laku manusia bisa diubah". (Dr. Achmad Mubarak, M.A, 2000 : 229)

Untuk itulah diperlukan keterpaduan dukungan berbagai departemen terutama untuk mengadakan perubahan status maupun perubahan tingkah laku dan perubahan sikap, dari keluarga pra-sejahtera dan sejahtera I ke keluarga modern. Kegiatan-kegiatan tersebut mengacu kepada pemikiran untuk menghilangkan sebab-sebab terjadinya kemiskinan.

Peningkatan penanggulangan kemiskinan :

Inpres 11 Maret, Instruksi Presiden Indonesia No. 3 tahun 1996 tanggal 11 Maret 1996 tentang Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam rangka peningkatan Penanggulangan Kemiskinan antara lain mengamanatkan :

- Keterpaduan Perencanaan oleh Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua Bappenas, Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN, dan Menteri Dalam Negeri.
- Keterpaduan/Koordinasi Pelaksanaan :
 - Di tingkat pusat oleh Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN.
 - Di tingkat daerah oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I dan Bupati/Walikota/Kepala Daerah Tingkat II.
- Keterpaduan sasaran, yaitu Keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I terutama yang hidup di bawah garis kemiskinan.
- Keterpaduan Dukungan yaitu dukungan antar Departemen dan Instansi sesuai dengan bidang tugasnya. (Kuat, 1996 : 7 – 8)

Keluarga Sejahtera I diharapkan mau dan dapat melaksanakan ibadah secara teratur, seminggu sekali makan daging/telur/ikan, bulan terakhir dapat bekerja, berpenghasilan tetap, bebas buta aksara, melaksanakan Wajar 9 tahun, Ber – KB.

Keluarga Masyarakat Sejahtera : perlu agama ditaati, orangtua tanggung jawab dunia dan akhirat, cinta kerja sebagai ibadah, cinta Al-Qur'an, penuh kasih sayang, mawadah wa rahmah, istiqomsh akhlak.

Keluarga Sakinah : kasih sayang, cinta kemesraan, kejernihan pikiran (Lihat Q.S. Ar-Rum : 21).

Ketetapan-ketetapan di atas memberi dukungan untuk meningkatkan pemahaman keluarga terhadap kemampuan dan kelemahannya dalam melaksanakan fungsi keluarga serta memacu dirinya untuk menjadi keluarga sejahtera. Dukungan ini akan meliputi upaya-upaya peningkatan pemahaman setiap keluarga terhadap fungsi keluarga dan memperbaiki indikator keluarga sejahtera, peningkatan ketahanan sosial ekonomi, sosial budaya dan agama keluarga.

Penutup

Informasi Perpustakaan dapat diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keluarga sejahtera, melalui strategi yang telah dikemukakan di atas, sehingga diharapkan problematika-problema yang dialami oleh keluarga dapat ditemukan solusi yang tepat demi tercapainya keluarga sejahtera, sakinah, mawaddah, warahmah.

Perpustakaan merupakan sumber informasi penting, baik untuk individu, maupun masyarakat informasi, terutama dalam kaitannya dengan upaya melakukan percepatan alih teknologi yang terekam dalam berbagai media kepada masyarakat.

Jaringan informasi ilmiah secara rasional serta mendayagunakan informasi yang tersedia di dunia akan menunjang informasi yang berkualitas lebih baik lagi. Kepada Pemerintah dan semua pihak, diharapkan turut serta mengajak dan meningkatkan peran sertanya dalam memikirkan, dan melaksanakan tercapainya keluarga sejahtera dalam rangka peningkatan penanggulangan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Doyle, Lauren B. *Information Retrieval and Processing*, Los Angeles : Mel Vile Publing Co, 1975.
- Lancaster, FW. *Information Retrieval System : Characteristik, Testing And Evaluation*, 2 nd ed. New York. Willey, 1979.
- Katz, William, *your library : A Reference Guide*, New York : Hott Rinehart and Winston, 1979, Bantuan Bibliografi seperti, kartu katalog , Indeks atau Bibliografi pemakai dapat membaca.
- Knat. Men. Neg/BKKBN : *Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta, 1996.
- Mubarok, Achmad, MA. DR. : *Jiwa Dalam Al-Qur'an : Silusi Krisis Kerohanian Manusia Moderen*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, PT. Armas Duta, 1989.